

BAB 8

ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

8.1 Pengertian Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

8.2 Manfaat Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Secara umum anggaran biaya overhead pabrik disusun sebagai alat pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja yang dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan secara khusus tujuan penyusunan anggaran biaya overhead pabrik adalah:

- Mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien
- Menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
- Mengetahui pengalokasian biaya overhead pabrik sesuai dengan tempat (departemen) dimana biaya dibebankan
- Sebagai alat pengawasan biaya overhead pabrik

Dengan demikian anggaran biaya overhead pabrik berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran harga pokok produksi (*cost of goods manufactured budget*), anggaran harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), dan anggaran kas (*Cash budget*).

Tujuan pengawasan biaya overhead pabrik :

- Untuk mengetahui sesuai tidaknya realisasi dengan yang direncanakan
- Untuk mengetahui besar kecilnya biaya overhead
- Untuk menentukan bagian-bagian yang bertanggung jawab

8.3 Sifat Biaya Overhead Pabrik

Sifat biaya overhead pabrik terdiri dari tiga macam :

1. Biaya Tetap
Adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (tetap) pada berbagai tingkat produksi. Biaya ini tergantung pada produksi. Termasuk dalam biaya ini misalnya biaya depresiasi gedung, mesin, kendaraan, gaji pegawai bagian produksi.
2. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi pada satu periode. Semakin besar jumlah produksinya maka semakin besar biayanya. Termasuk ke dalam biaya ini misalnya biaya bahan penolong.
3. Biaya semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan jumlah produksi. Bila produksi bertambah maka biaya tersebut bertambah. Bila produksi dikurangi maka biaya tersebut juga berkurang, tetapi penambahan atau pengurangan biaya tersebut tidak seimbang dengan jumlah produksinya. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung.

8.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan Anggaran Overhead Pabrik

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka dalam membuat perkiraan perlu diperhatikan agar tidak jauh berbeda dengan realisasinya. Untuk itu faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggaran BOP adalah:

1. Anggaran unit yang akan diproduksi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitasnya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Berbagai standard yang telah ditetapkan perusahaan (misalnya standard pemakaian bahan pembantu, pemakaian listrik dan sebagainya).
3. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan.
4. Metode depresiasi, khususnya terhadap aktiva tetap.
5. Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya-biaya yang semula merupakan satu kesatuan, menjadi beberapa kelompok biaya dimana biaya tersebut terjadi.

8.5 Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Karena biaya overhead pabrik terdiri dari tiga macam sifat biaya maka penentuan anggaran BOP adalah sebagai berikut :

1. Biaya yang sifatnya tetap maka biaya pada periode yang akan datang ditentukan sama dengan periode sebelumnya. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya ditentukan oleh

pihak manajemen, baik bagian pabrik atau produksi maupun manajemen puncak. Kemungkinan yang lain, biaya tetap ditentukan oleh pihak luar, misalnya ditentukan oleh pemerintah.

2. Biaya yang bersifat variabel ditentukan berdasarkan tarif tertentu yang disesuaikan dengan kondisi yang akan datang.
3. Biaya yang bersifat semivariabel akan ditentukan dengan menganalisis biaya pada beberapa periode yang lalu, kemudian mengelompokkannya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

8.6 Alokasi Biaya Overhead Pabrik

Distribusi biaya overhead pabrik adalah pembagian biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen-departemen yang menikmatinya.

Alokasi biaya overhead pabrik adalah pembagian biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi, atau dari departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi.

Pembebanan biaya overhead pabrik adalah pembagian biaya overhead pabrik kepada produk. Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi. Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, karena pada garis besarnya biaya overhead pabrik merupakan hasil kali antara satuan kegiatan dengan rupiah tertentu sebagai tarif biaya overhead (*overhead rate*). Satuan-satuan kegiatan yang umum dipakai pada bagian produksi dan bagian jasa/pembantu adalah:

1. Bagian Produksi :
 - a. Unit barang yang dihasilkan
 - b. Jam buruh langsung
 - c. Jam mesin langsung
 - d. Biaya bahan baku
 - e. Biaya tenaga kerja langsung
2. Bagian jasa/pembantu:
 - a. Jam reparasi langsung
 - b. Kilowatt hours, untuk bagian pembangkit tenaga listrik
 - c. Nilai pembelian bahan baku, untuk bagian pembelian
 - d. Jam buruh langsung dan jam tenaga kerja, untuk bagian umum dan administrasi pabrik.

Penentuan atau pemilihan satuan kegiatan ini merupakan tanggung jawab manajer produksi. Kesalahan dalam memilih satuan kegiatan mengakibatkan kesalahan pembebanan biaya overhead ke setiap bagian, atau kesalahan pembebanan biaya overhead kepada barang-barang yang dihasilkan. Ini akan mengakibatkan kesalahan penentuan harga pokok produksi.

Ditinjau dari bagian yang bertanggung jawab, biaya overhead pabrik dikelompokkan sebagai :

- a. Biaya Langsung, yakni biaya yang semata-mata menjadi tanggung jawab bagian yang bersangkutan dan tidak dibebankan ke bagian lain.
- b. Biaya tidak langsung, yakni biaya yang menjadi tanggung jawab beberapa bagian pada pabrik.

Kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, antara lain adalah :

- a. Kapasitas praktis, adalah kapasitas teoritis (kapasitas pabrik untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh, tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu) dikurangi dengan kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan intern perusahaan.
- b. Kapasitas normal, adalah kemampuan perusahaan memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.
- c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam periode yang akan datang.

CONTOH SOAL

PT. MAYORA adalah perusahaan yang bergerak disektor manufaktur sub sector Food and Beverage. Pada tahun 2017 perusahaan akan memproduksi makanan ringan berupa coklat dengan dua rasa, yaitu Coklat Mede dan Coklat Almond Untuk memproduksi coklat tersebut, perusahaan perlu merencanakan Biaya Overhead Pabrik selama satu tahun , berikut data yang diperlukan :

Departemen	Kegiatan	Budget BOP
Produksi 1	Pembuatan	10.000.000
Produksi 2	Pengemasan	5.000.000
Jasa 1	Pembangkit Listrik	2.000.000
Jasa 2	Bengkel	1.000.000

Pemberi Jasa	Pemakai Jasa			
	Produksi 1	Produksi 2	Jasa 1	Jasa 2
Jasa 1	50%	30%	-	20%
Jasa 2	40%	50%	10%	-

Seksi Jasa 1 adalah Pembangkit Listrik, satuan kegiatannya diukur dengan jumlah KWH dalam setahun yang direncanakan sebesar 1.000 KWH. Seksi Jasa 2 adalah Bengkel yang dalam setahun bekerja 10.000 DRH.

Atas data diatas maka diminta:

1. Menentukan persamaan yang berlaku untuk kedua seksi jasa

2. Menghitung besarnya BOP netto seksi jasa setelah saling memberi dan menerima jasa masing-masing
3. Menentukan tarif per KWH seksi Jasa 1 dan per DRH seksi Jasa 2

PENYELESAIANNYA :

Keterangan :

X : BOP Departemen Jasa 1 setelah menerima alokasi BOP dari Departemen Jasa 2

Y : BOP Departemen Jasa 2 setelah menerima alokasi BOP dari Departemen Jasa 1

a_1 : BOP Departemen Jasa 1 sebelum menerima alokasi dari Departemen Jasa 2

a_2 : BOP Departemen Jasa 2 sebelum menerima alokasi dari Departemen Jasa 1

b_1 : Persentase penggunaan Jasa dari Departemen Jasa 2 oleh Departemen Jasa 1

b_2 : Persentase penggunaan Jasa dari Departemen Jasa 1 oleh Departemen Jasa 2

1. Persamaan yang berlaku untuk kedua seksi jasa

$$X = a_1 + b_1 Y \rightarrow X = 2.000.000 + 0,1 Y$$

$$Y = a_2 + b_2 X \rightarrow Y = 1.000.000 + 0,2 X$$

Sehingga $X = 2.000.000 + 0,1 Y$

$$Y = 1.000.000 + 0,2 X$$

Maka $X = 2.000.000 + 0,1 (1.000.000 + 0,2 X)$

$$X = 2.000.000 + 100.000 + 0,02 X$$

$$X - 0,02 = 2.100.000$$

$$0,98 = 2.100.000$$

$$X = \frac{2.100.000}{0,98} = 2.142.857$$

Kemudian masukkan ke salah satu persamaan untuk mencari nilai Y

$$X = 2.000.000 + 0,1 Y$$

$$2.142.857 - 2.000.000 = 0,1 Y$$

$$142.857 = 0,1 Y$$

$$Y = \frac{142.857}{0,1} = 1.428.570$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi Diperoleh } X &= 2.142.857 \\ Y &= 1.428.570 \end{aligned}$$

2. BOP netto seksi jasa setelah saling memberi dan menerima jasa masing-masing

	<u>Dep. Jasa 1</u>	<u>Dep. Jasa 2</u>
Budget BOP	2.000.000	1.000.000
Menerima BOP dari :		
Jasa 2 = 0,2 x 1.428.570	285.714	
Jasa 1 = 0,1 x 2.142.857	<u> +</u>	<u>214.286 +</u>
	2.285.714	1.214.286
Memberi BOP kepada :		
Jasa 2 = (1.428.570 – 1.000.000)	428.570	
Jasa 1 = (2.142.857 – 2.000.000)	<u> -</u>	<u>142.857 -</u>
BOP Netto Masing-masing	1.857.144	1.071.429

3. Tarif per KWH seksi Jasa 1 dan per DRH seksi Jasa 2

	<u>Pembuatan</u>	<u>Pengemasan</u>
Budget BOP	10.000.000	5.000.000
Alokasi BOP dari:		
1. Jasa 1		
50% : 80% x 1.857.144	1.160.715	-
30% : 80% x 1.857.144	-	696.429
2. Jasa 2		
40% : 90% x 1.071.429	476.191	-
50% : 90% x 1.071.429	<u> +</u>	<u>595.238 +</u>
Jumlah BOP	11.636.906	6.291.667

Jadi Tarif masing masing Jasa :

1. Jasa 1 : Pembangkit Listrik

$$\begin{aligned} &\text{BOP Netto jasa 1 / 1.000 KWH} \\ &= 11.636.906 / 1.000 = 11.637 \end{aligned}$$

2. Jasa 2 : Bengkel

$$\begin{aligned} &\text{BOP Netto jasa 2 / 10.000 DRH} \\ &= 6.291.667 / 10.000 = 629 \end{aligned}$$

